

Artikel Info			
<i>Received:</i> July 19, 2023	<i>Revised:</i> August 15, 2023	<i>Accepted:</i> September 04, 2023	<i>Published:</i> October 29, 2023

Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Lingkungan RT 07 RW 03 Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Rio Sundari^{1*}, Abdul Munir², Alfajri³

Universitas Islam Riau^{*1, 2, 3}

^{*1}email: riosundari@soc.uir.ac.id

²email: munir@soc.uir.ac.id

³email: alfajri@soc.uir.ac.id

Abstract: The drug problem is a serious problem in Indonesia in general and in Riau Province in particular. This is because Riau Province is a province that borders directly with foreign countries. It is evident from the 5 regencies in Riau (Dumai City, Indragiri Hilir Regency, Meranti Regency, Bengkalis Regency and Rokan Hilir Regency) that are prone to the entry of drugs from abroad are areas that are in direct border areas with other countries. The method used in this research is the direct interview method and socialization for education in related cases. The results of this activity show that the causes of a person's influence on drug abuse can be classified into social factors, entrapment factors, and depression factors.

Abstrak: Masalah narkoba adalah masalah yang serius di Indonesia secara umum dan di Provinsi Riau secara khusus. Hal ini mengingat Provinsi Riau merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan negara luar. Terbukti dari 5 kabupaten di Riau (Kota Dumai, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Meranti, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir) yang rawan dengan masuknya narkoba dari luar negeri merupakan daerah yang berada di wilayah perbatasan langsung dengan negara lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara langsung dan sosialisasi guna edukasi dalam kasus terkait. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyebab seseorang terpengaruh pada penyalahgunaan narkoba bisa diklasifikasinya atas faktor pergaulan, faktor jebakan, dan faktor

Keywords: *Bagansiapiapi; Drugs; Rokan Hilir*

depresi.

Kata Kunci: Bagansiapiapi, Narkoba, Rokan Hilir

A. Pendahuluan

Masalah narkoba adalah masalah yang serius di Indonesia secara umum dan di Provinsi Riau secara khusus. Hal ini terlihat dari badan yang dibentuk pemerintah Indonesia khusus menangani masalah narkoba dengan nama lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) yang didirikan tahun 2002. Hingga saat ini, masalah penggunaan narkoba ini belum terselesaikan dengan baik, hal ini disebabkan karena sulitnya pemerintah mendeteksi kejahatan tersebut karena pola, modus dan pelakunya yang semakin kompleks. Dahulu kasus kejahatan narkoba selalu dilabelkan dengan orang yang notabene jauh dan tidak berpendidikan tinggi, namun berkembangnya zaman dan teknologi, kasus kejahatan narkoba berkembang mempengaruhi dunia Pendidikan termasuk kampus. Baru-baru ini Direktorat Reserse Polda Sulawesi Selatan menemukan Bunker narkoba di dalam kampus di kota Makassar (Athaya, 2022). Ini sebagai bukti bahwa kejahatan narkoba akan selalu berkembang, bukan hanya tersebar di perkampungan dan di desa-desa, namun sudah meluas hingga ke kota-kota dan tempat-tempat perguruan tinggi yang notabene sebagai tempat produksi ilmu pengetahuan dan mencetak generasi emas serta calon pemimpin dan pengelola negara ini 10 atau 20 tahun ke depan. Provinsi Riau menjadi salah satu wilayah rawan penyeludupan narkoba yang berimplikasi pada banyaknya kasus penyebaran dan penggunaan narkoba. Letak geografis provinsi Riau yang berada pada wilayah perbatasan dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan negara lainnya menjadikan provinsi Riau menjadi lokasi yang rawan dengan penyeludupan dan penyalahgunaan narkoba.

Dari data Direktorat Reserse Narkoba Polda Riau, terdapat 5 kabupaten menjadi

jalur masuknya narkoba dari luar negeri, yaitu Kabupaten Rokan Hilir, Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Meranti dan Kabupaten Indragiri Hilir (BPS, 2023). Semua wilayah ini merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan laut, sehingga wilayah ini menjadi tempat yang rawan masuknya narkoba dari luar negeri.

Menurut laporan BNN Provinsi Riau, tingkat pengguna narkoba di Provinsi Riau adalah 1,6% dari jumlah penduduk yang ada (Prayuda, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2022 mencapai 6.614.384 jiwa (Putra, 2021). Jika yang terdata oleh BNN pengguna narkoba adalah 1, 6% dari jumlah penduduk yang ada, berarti sekitar 105 ribu lebih orang telah terdata sebagai pengguna narkoba. Angka ini tentu adalah angka yang besar yang jika dibiarkan berkembang, maka penyakit masyarakat yang berdampak pada keamanan dan Kesehatan mental akan semakin banyak. BNN melakukan survei kasus di Indonesia pada rentang waktu tahun 2019 hingga 2021 berdasarkan klasifikasi usia tercatat bahwa usia 15-24 tahun mengalami peningkatan signifikan penggunaan narkoba dari 1,80% meningkat menjadi 1,96%, sedangkan pada rentang usia 25-49 tahun secara total menurun dari 3,10% menjadi 3,00%. Akan tetapi pada usia 15-24 yang paling besar penyebaran penggunaan narkoba ini berada pada daerah pedesaan, sebaliknya penyebaran penggunaan narkoba pada usia 25-49 justru banyak terjadi di wilayah perkotaan (Indonesia Drug Report, 2022)

Untuk kasus narkoba di Kabupaten Rokan Hilir, tahun 2021 saja BNN mengamankan Sabu (salah satu jenis narkoba) sekitar 100 kg di Kota Bagansiapiapi, dan pelaku kasus penyeludupan narkoba ini adalah masyarakat setempat dan berdomisili di sana (Suryo, 2023). Tahun 2022, BNN Kembali menangkap pengedar narkoba dengan barang bukti 105 kg Sabu, dan menurut BNN Sabu ini masuk dari negeri Jiran Malaysia (Syukur, 2022). Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir menjadi salah satu lokasi yang rawan dengan penyebaran narkoba. Dari wawancara dan diskusi dengan mitra yang berstatus sebagai Rukun Tetangga (RT) di

salah satu daerah di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan daerah rawan penggunaan narkoba memberikan informasi bahwa pada umumnya pengguna narkoba di daerah tersebut sebagian besar adalah statusnya remaja. Menurut mitra, kejahatan terjadi seperti pencurian di rumah warga, perampokan, dan bentuk kejahatan lain mayoritas dilakukan supaya bisa mendapatkan narkoba tersebut. Masalah ini menurut mitra menjadi masalah yang harus dicegah, bukan hanya ditindak dalam ranah hukum dengan cara dipenjara, namun juga harus diberikan edukasi dini. Kekhawatiran kondisi inilah yang menjadi basis tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat setempat sebagai upaya institusi Pendidikan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, baik yang telah terdampak dengan pengaruh narkoba, terlebih lagi bagi para remaja yang belum tersentuh dengan pengaruh narkoba sehingga bisa diantisipasi dini untuk pencegahan meluasnya pengaruh dari penyalahgunaan narkoba. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melakukan rekayasa perilaku sosial masyarakat untuk meminimalisir segala bentuk potensi kejahatan yang dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan kehidupan sosial. Oleh karena itu, sosialisasi yang komprehensif perlu dilakukan oleh pihak akademisi kepada remaja di wilayah tersebut sebagai tanggung jawab perguruan tinggi untuk bisa bermanfaat bukan hanya bagi perguruan tinggi namun juga mampu dirasakan oleh masyarakat.

B. Metode Penelitian

Tahapan atau Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan ditempuh dengan cara berkoordinasi dengan mitra untuk memetakan siapa saja yang akan menjadi target untuk diberikan sosialisasi dan edukasi terkait program pengabdian ini. Setelah mitra memetakan siapa saja yang akan dilibatkan dan berpotensi untuk dilibatkan dalam pengabdian ini, maka mitra akan memberikan informasi kepada

masyarakat yang sudah dipetakan tersebut untuk dikumpulkan di tempat yang sudah disiapkan oleh mitra.

Partisipasi mitra selain sebagai fasilitator juga akan melakukan koordinasi Bersama tim untuk rencana kegiatan pengabdian akan dilakukan, ketika kesepakatan jadwal dan siapa saja target dari pengabdian ini, maka tim akan datang ke lokasi mitra sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Tim akan melakukan sosialisasi komprehensif kepada masyarakat yang ditargetkan mitra. Pasca kegiatan yang dilakukan tim akan melakukan koordinasi kepada mitra untuk mengetahui perkembangan masyarakat yang telah diedukasi dengan sosialisasi tersebut guna evaluasi terkait program yang telah dijalankan. Dengan koordinasi ini, tim bisa mendapatkan informasi terkini terkait dengan perubahan sosial yang ada di daerah mitra guna menyusun strategi pengabdian berikutnya di wilayah mitra. Dengan koordinasi ini, tim akan mengetahui apa kegiatan dan program yang harus dilakukan di wilayah mitra apabila kegiatan yang dilakukan belum dan kurang mendapatkan solusi yang signifikan bagi mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 02 Oktober 2023 di RT 07 RW 03 Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan baik kepada oknum yang telah terlanjur bergantung pada penggunaan narkoba maupun wawancara terhadap masyarakat lokal di mana lokasi pengabdian dilakukan, maka bisa didapatkan beberapa penyebab mengapa seseorang bisa terjerat dengan penggunaan narkoba dalam jangka panjang:

1. **Faktor Pergaulan.** Pergaulan tidak sehat yang menghasilkan lingkungan yang tidak sehat menjadi satu dari sekian banyak penyebab seseorang bisa mengenal dan terjerat dengan ketergantungan narkoba dalam jangka yang

panjang bahkan sulit untuk disembuhkan. Kebiasaan Sebagian masyarakat yang tidak teredukasi dengan baik berdampak pada memberikan kebebasan yang tidak terbatas pada pergaulan anak atau keluarga mereka, bahkan dari beberapa pantauan yang kami lakukan para remaja yang bahkan dalam status masih sekolah bebas bergaul dan berkeliaran bersama teman-temannya hingga dini hari. Pergaulan yang tidak sehat dan tidak terkontrol seperti ini sangat rawan dengan pengaruh negatif penggunaan narkoba. Budaya lingkungan pergaulan yang tidak sehat berimplikasi pada cara berfikir yang salah, sehingga mereka berasumsi bahwa dengan penggunaan narkoba mampu meningkatkan status sosial mereka di dalam kelompok pergaulan mereka maupun di kalangan sosial masyarakat.

2. **Faktor Jebakan.** Tidak bisa dipungkiri bahwa narkoba menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan. Bisnis ini tidak perlu berpendidikan atau memiliki syarat tertentu, dengan basis kenalan atau pergaulan yang banyak, pengedar akan mudah mengelabui / menjebak seseorang supaya mau menggunakan narkoba tersebut. Dari pantauan dan wawancara yang kami lakukan, biasanya pengedar akan memberikan narkoba jenis tertentu kepada seseorang yang belum terjangkit pengaruh narkoba dengan gratis, sehingga dengan metode seperti ini korban bisa lebih mudah dikendalikan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada narkoba yang telah dikonsumsi oleh seseorang. Ketika seseorang telah bergantung pada kecanduan narkoba, maka dengan sendirinya seseorang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan narkoba tersebut, bahkan dengan segala bentuk kejahatan baik di rumahnya sendiri maupun kejahatan di lingkungan lain demi mendapatkan jenis narkoba yang diinginkannya. Kondisi jebakan seperti ini tentu memberikan keuntungan yang besar bagi sang pengedar narkoba tersebut.

3. **Faktor Kepribadian / Depresi.** Depresi yang dirasakan oleh seseorang juga berpengaruh pada penyalahgunaan narkoba. Baik depresi karena faktor ekonomi, tidak mendapat dukungan moral dari keluarga karena *broken home*, atau masalah lainnya yang menyebabkan terganggunya psikologi seseorang yang menyeret seseorang untuk menggunakan narkoba sebagai solusi menghilangkan depresi yang dialami. Depresi yang tinggi menyebabkan seseorang terbeban secara psikologi, sehingga beban yang dirasakan begitu sulit untuk dihilangkan karena jauhnya dari dukungan keluarga menyebabkan seseorang mengambil jalan singkat dengan menggunakan narkoba sebagai alternatif menghilangkan depresi tersebut. Zat adiktif yang terkandung dalam narkoba yang menyebabkan otak rileks namun menyebabkan kecanduan jangka panjang menjadikan seseorang terjebak dengan penggunaan narkoba akut. Beberapa informasi yang kami dapatkan bahwa seseorang yang sudah bergantung dengan narkoba sanggup menghabiskan uang / harta yang dimilikinya demi mendapatkan narkoba tersebut yang dirasakan telah mampu menghilangkan depresinya. Dengan konsumsi narkoba, mereka merasa bukan hanya depresi yang berkurang bahkan mereka merasa rileks sehingga ketergantungan narkoba menjadi hal yang mutlak guna kehidupan mereka yang dianggap lebih baik.

Masalah penyimpangan perilaku sosial masyarakat yang berimplikasi pada perilaku kejahatan sosial tentu akan menjadi hal yang kompleks ketika fenomena masalah ini dibiarkan berlanjut. Perilaku penyalahgunaan narkoba akut akan menyebabkan masalah sosial lain yang tentu akan merugikan banyak pihak dengan berbagai varian-varian kejahatan yang meliputinya. Oleh karena itu, kami memberikan sosialisasi dan edukasi kepada remaja sekitar guna meminimalisir dampak penyebaran angka penggunaan narkoba di kalangan muda tersebut. Dengan berbagai interaksi yang

dilakukan, sosialisasi ini mampu memberikan sedikit pengetahuan kepada mereka terkait penyebab dan dampak dari penggunaan narkoba dalam jangka panjang.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.



Gambar 2. Lokasi Sosialisasi



Gambar 3. Lokasi Sosialisasi



Gambar 4. Bersama Pemuda Setempat

D. Kesimpulan

Sosialisasi yang memberikan edukasi kepada para pemuda setempat berusaha memberikan pandangan baru untuk mereka yang notabene berada pada lingkungan yang rawan pada penyalahgunaan narkoba. Dari sosialisasi yang dilakukan, peserta merasa lebih tahu dengan bahaya dari penggunaan narkoba dan mereka bertekad untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari dampak kejahatan narkoba. Dari beberapa dari mereka, ada yang memberikan pandangan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan mengantisipasi dari pengaruh kuat penyalahgunaan narkoba.

E. Daftar Pustaka

- Athaya. D.A. (2022). 3,4 Juta Penyalahgunaan Narkoba Didominasi oleh Remaja. Diakses dari <<http://kkn.undip.ac.id/?p=288915>>
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). Indonesia Drug Reports 2022. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2023.
- Prayuda R. (2020). Kejahatan Transnasional Terorganisir di Wilayah Perbatasan: Studi Modus Operandi Penyeludupan Narkotika Riau dan Malaysia. *Andalas Journal of International Studies* Vol IX No 1. 2020. DOI: <https://doi.org/10.25077/ajis.9.1.34-47.2020>.
- Putra E. B. (2021). BNN Amankan Sabu 100 Kg di Bagansiapiapi, Diduga Kendali dari Dalam Lapas. Diakses dari <<https://riau.harianhaluan.com/hukrim/pr-111249536/info-bnn-amankansabu-100-kg-di-bagansiapiapi-diduga-kendali-dari-dalam-lapas>>.
- Suryo D. (2023). Temuan Bunker Narkoba di Kampus Ternama Makassar, Granat: Polisi Transparan, Jangan Dibuka Setengah. Diakses dari <<https://www.kompas.tv/regional/414636/temuan-bunker-narkoba-di-kampus-ternamamakassar-granat-polisi-transparan-jangan-dibuka-setengah>>.
- Syukur. (2022). Dari Balik Jeruji, Napi Lapas Bagansiapiapi Kendalikan Peredaran 105 Kg Sabu. Diakses dari <<https://www.liputan6.com/regional/read/5102630/dari-balik-jeruji-napilapas-bagansiapiapi-kendalikan-peredaran-105-kilo-sabu>>.